

# HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PENGUASAAN KONSEP MATERI PADA SISWA SMK SANTA MONIKA KUBU RAYA

**Gedion, Herkulana, Okianna**

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : [gedionmawang@gmail.com](mailto:gedionmawang@gmail.com)

## **Abstract**

*This thesis is entitled "The Relationship between Interest and Learning Independence With Mastery of the Concept of Inventory Materials of Trading Companies in Class XI Students at SMK Santa Monika Kubu Raya". The method used is descriptive in the form of correlational research. Sources of data in this study were all students of class XI majoring in accounting at SMK Santa Monika. The results of the study 1) There is a positive and significant correlation between variables (X1) and (Y) partially at 0.829. larger than the value of the critique of correlation in the product moment correlation table ( $\alpha = 0.05$ ) at  $dk = nk-1 = 67-2-1 = 64$  that is 0.254 or  $(0.829 > 0.254)$ . Thus, it can be concluded that there is a very strong relationship between (X1) and (Y) 2) There is a positive and significant correlation between (X2) and (Y) partially of 0.791. larger than the value of the correlation critique in the product moment correlation table ( $\alpha = 0.05$ ) at  $dk = n-k-1 = 67-2-1 = 64$  which is 0.254 or  $(0.791 > 0.254)$ . Thus it can be concluded that there is a very strong relationship between (X2) with (Y) 3) There is a positive and significant correlation directly from the variables (X1) and (X2) simultaneously (Y), the magnitude of the correlation is 833. Larger compared with the value of the correlation critique in the product moment correlation table ( $\alpha = 0.05$ ) at  $dk = nk-1 = 67-2-1 = 64$  that is 0.254 or  $(0.833 > 0.254)$ . Thus it can be concluded that there is a very strong relationship between (X1) and (X2) simultaneously (Y).*

**Keywords:** Learning Interest, Independence, Concept Mastery

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan dengan sadar bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan di harapkan pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar dapat menghadapi segala hal tantangan-tantangan dalam masyarakat teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks pendidikan haruslah dapat meningkatkan kualitas, Sumber Daya Manusia sebagai modal untuk pembangunan nasiona

Usaha pemerintah yang tercantum dalam kebijakan Pemerintah dalam Bidang

Pendidikan (2004) bahwa Program pembinaan Pendidikan Menengah yang mencakup Sekolah Menengah Umum (SMU) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) ditujukan antara lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan menengah sebagai landasan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan kebutuhan dunia kerja untuk menjawab kebijakan tersebut pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan supaya mutu pendidikan meningkat diantaranya dengan perbaikan kurikulum, penataran untuk guru penyempurnaan buku-buku pelajaran

Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, peserta didik serta masyarakat yang harus turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal yang tak kalah penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar dan mengajar.

Implementasi pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 suatu proses pembelajaran yang bercirikan pendekatan saintifik di dalamnya tujuan pembelajaran akuntansi yang diajarkan di sekolah menengah salah satunya adalah peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep dalam akuntansi.

Hasil wawancara dengan para siswa kelas XI di SMK Santa Monika Jurusan Akuntansi hari Rabu tanggal 17 Januari 2018, ditemukan bahwa mereka sering kesulitan dalam memahami konsep/teori akuntansi, akuntansi sulit dipahami karena adanya suatu unsur perhitungan bersifat abstrak, dan seringkali menganggap mempelajari akuntansi hanyalah bayangan saja karena menghitung uang padahal uangnya tidak ada hasil pengamatan di sekolah juga menunjukkan bahwa masih ada peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan terkadang siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan rendahnya penguasaan kompetensi mata pelajaran akuntansi sehingga nilai ulangan rendah akibatnya hasil belajar secara umum juga rendah.

Dari data tersebut terlihat bahwa, rata-rata peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan dibawah KKM masih tinggi, bagi jurusan akuntansi mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran produktif dan termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan nasionalkan.

Bahwa hasil dari belajar akuntansi adalah adanya keahlian mengetahui mengembangkan kemampuan kognitif yang diantaranya adalah memahami konsep dan atau teori akuntansi, yang nantinya berujung pada adanya perubahan tingkah laku dan peningkatan prestasi peserta didik. Dan untuk mencapai hal itu tidaklah mudah, karena setiap peserta didik

memiliki karakter yang berbeda dan banyak lainnya.

Yang perlu mendapat perhatian adalah minat belajar minat berkaitan dengan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu minat memberikan kontribusi terhadap cara belajar peserta didik, tinggi rendahnya minat belajar peserta didik berujung pada keberhasilan dalam belajarnya. Dengan minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan membuat peserta didik sungguh-sungguh dalam menguasai mata pelajaran dan sebaliknya. Data empiris berikut mempertegas hal tersebut.

Empat tingkat pencapaian penguasaan konsep menurut Klausmeier dalam Ratna Wilis, (2006: 70) tingkat konkret tingkat identitas tingkat klasifikasi dan tingkat formal. Yang dimaksud telah mencapai penguasaan konsep dalam penelitian ini adalah tingkat identitas memperhatikan mendiskriminasi mengingat peserta didik mampu memberikan contoh-contoh.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan setiap sekolah diberikan wewenang untuk menentukan sendiri mengenai teknis penjurusan. Diantaranya dengan mensyaratkan nilai mata pelajaran serumpun harus diatas KKM dan sesuai tes minat yang dilakukan oleh Bimbingan Konseling sekolah masing-masing. Maka dalam hal ini minat menjadi faktor psikologis yang penting sehingga menjadi tolak ukur untuk sekolah dalam menentukan penjurusan yang sesuai untuk peserta didiknya.

Tetapi dalam praksisnya, terjadi beberapa kasus dimana penjurusan tidak sesuai dengan minat dan nilai. Peserta didik yang secara nilai memenuhi untuk jurusan pemasaran tetapi tetap masuk jurusan Akuntansi karena keinginan dan minatnya di mata pelajaran Akuntansi, permintaan orang tua atau alasan lainnya, dan sebaliknya.

Selain minat dalam proses belajar, diperlukan adanya kemandirian belajar, agar tujuan pembelajaran tercapai. Pentingnya peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar mengacu kepada empat (4) pilar belajar. Aunurrahman (2016: 6-8) yaitu 1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*),

(2) belajar untuk dapat melakukan (*learning to do*), (3) belajar untuk dapat mandiri (*learning to be*) dan (4) belajar untuk dapat hidup dan bekerja sama di masyarakat (*learning to life together*) empat pilar tersebut merupakan garis kontinum merentang sepanjang proses pembelajaran karena kemampuan dibawahnya merupakan prasyarat bagi kemampuan yang lebih tinggi. Pilar ketiga menjadi acuan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, kemandirian belajar harus dapat membuat peserta didik dapat memecahkan masalahnya sendiri dapat memutuskan sendiri keputusan terbaik bagi dirinya sendiri. Berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ketidaktergantungan pada orang lain disebut kemandirian. Kemandirian dalam belajar bisa diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari peserta didik

Aunurrahman (2016:184) Kemandirian adalah rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Hendrik Siswono (2017) analisis data menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan penguasaan konsep materi. Nurlia dan Kawan-kawan (2017) penelitian yang berjudul hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan penguasaan konsep siswa.

Hasil penelitian menyatakan analisis deskriptif kemandirian belajar yang terdiri dari 194 responden menggambarkan bahwa kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone berdasarkan pengkategorian variabel kemandirian belajar berada pada kategori tinggi, yakni mencapai 67,0%. dan hasil analisis deskriptif minat belajar yang terdiri dari 194 responden menggambarkan bahwa minat belajar siswa SMA Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone berdasarkan pengkategorian variabel minat belajar berada pada kategori tinggi, yakni

mencapai 53,6%".Indri Murniawaty (2013) Dengan judul penelitian hubungan minat belajar dan kemandirian terhadap penguasaan konsep. Minat belajar memiliki hubungan positif terhadap penguasaan konsep pada mata pelajaran akuntansi. Artinya peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan mudah untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran akuntansi. Ervina (2017) penelitian yang berjudul hubungan minat belajar dan pengembangan bahan ajar terhadap penguasaan konsep siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan minat belajar dan pengembangan bahan ajar terhadap Penguasaan konsep siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,601 dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,267 + 0,342 X_1 + 0,546 X_2$  dimana setiap satu kenaikan variabel minat siswa dan satu kenaikan variabel pengembangan bahan ada hubungan terhadap Penguasaan konsep sebesar 12,155".

Suwardi (2012) penelitian yang berjudul hubungan minat belajar terhadap penguasaan konsep siswa di Smk Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Minat belajar siswa pada di SMK Negeri I Sengkang Kabupaten Wajo adalah tinggi, hal ini dapat di lihat dari tingginya Penguasaan konsep siswa. Penguasaan konsep siswa di SMK Negeri I Sengkang Kabupaten Wajo tinggi dengan nilai rata-rata 81,21. Ada hubungan yang signifikan minat belajar terhadap penguasaan konsep siswa SMK Negeri 1 Sengkang, dengan harga 83,284 dan harga koefisien regresi sebesar 0,058 menyatakan bahwa setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan Penguasaan konsep sebesar 0,058 dengan asumsi faktor lainnya konstan". Umi Kulsum dan Djoko Kustono, (2017) penelitian yang berjudul Hubungan kemandirian belajar dan penguasaan konsep kursus tekstil melalui model pembelajaran *hibrid*, hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan Penguasaan konsep. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, nilai signifikansi kemandirian belajar adalah 0,000, yang lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi 0,05. Selain

itu, ada juga Hubungan yang signifikan dari pembelajaran *hybrid* pada Penguasaan konsep dengan nilai signifikansi 0,037, yang juga lebih kecil (<) daripada tingkat signifikansi 0,005.

Kemandirian dalam belajar akuntansi sangat diperlukan karena dengan kemandirian peserta didik akan mempunyai tanggung jawab dalam memecahkan masalah dalam belajar akuntansi dan mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar akuntansi sehingga berujung pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai.

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Guru merupakan bagian dari sumber ilmu pengetahuan, maka guru haruslah lebih tahu dalam bidangnya memahami dengan sungguh-sungguh pengetahuan akan dipelajari peserta didiknya mengorganisasi proses belajar merencanakan bagaimana caranya agar peserta didiknya dapat belajar dengan aktif mandiri rajin teliti tekun dan berujung mendapatkan prestasi yang tinggi Rasa senang peserta didik terhadap suatu mata pelajaran sangat tergantung kepada gurunya disamping karena minatnya. Minat tidaklah dibawa sejak lahir, tetapi dalam hal ini guru haruslah membantu peserta didik dalam belajar sehingga akan meningkatkan minat dan kemandirian. cara mengajar seorang guru merupakan hal penting dalam pembelajaran, karena akan berpengaruh terhadap penguasaan peserta didik terhadap materi, seorang guru yang hanya menggunakan ceramah, membuat siswa cepat jenuh terhadap pelajaran yang mengakibatkan minat siswa terhadap pelajaran akan berkurang yang berdampak pada lemahnya penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai penguasaan konsep peserta didik dalam Akuntansi bukanlah suatu hal yang mudah karena penguasaan terhadap materi pelajaran sangat individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menguasai konsep - konsep dalam Akuntansi. Walaupun demikian peningkatan kemampuan penguasaan konsep akuntansi tetap perlu diupayakan untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Kajian penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada hasil belajar keseluruhan, untuk itu peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan pada hasil belajar secara kognitif yaitu penguasaan konsep. Peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Materi Persediaan Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI Di Smk Santa Monika Kubu Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Margono (2009:8) penelitian deskripsi peneliti berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu Nazir (2014:43) suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Mahmud (2011:100) penelitian deskriptif penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu".

Nawawi (2015:68) menyatakan metode deskriptif ada tiga bentuk penelitian yaitu a) survei b) studi hubungan c) studi perkembangan berdasarkan metode penelitian di atas maka bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi hubungan dimana untuk mengetahui sebab akibat yang menunjukkan ketergantungan antara variabel satu dengan variabel lain yang mempunyai hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih, hal ini dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Materi Persediaan Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya.

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau objek penelitian". Suharsimi Arikonto (2014: 115) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan sekelompok obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu, populasi sebanyak 67 Siswa

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dan adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) angket kuesioner 2) tes 3) dokumentasi. Selanjutnya tahap akhir antara lain 1) melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian 2) menarik kesimpulan berdasarkan analisis 3) menyusun laporan penelitian.

### Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan untuk menggambarkan Hubungan Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Materi Persediaan Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan bantuan SPSS versi 16, maka dapat dilihat sebagai berikut:

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Korelasi Berganda**

		Minat Belajar	Kemandirian Belajar	Penguasaan Konsep
<b>Minat Belajar</b>	Pearson Correlation	1	.917**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	67	67	67
<b>Kemandirian Belajar</b>	Pearson Correlation	.917**	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa secara parsial koefisien korelasi bersifat positif dan memiliki koefisien sebesar  $X_1(0,829 > 0,90)$  dan  $X_2(0,791 > 0,90)$ .

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan (korelasi) antar variabel secara keseluruhan (*simultan*) dapat dilihat pada tabel 2 berikut

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Korelasi Secara Simultan ( $R_{y,x1x2}$ )**

Model	R	R Square
1	.833	.693

Dari tabel 2, secara simultan adalah sebesar 0,833 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $dk = n - k - 1 = 67 - 2 - 1 = 64$  yaitu 0,254 atau ( $0,833 > 0,254$ ). Apabila dilihat dari besarnya kontribusi variabel minat dan kemandirian belajar dengan penguasaan konsep secara (*simultan*) yaitu sebesar 833 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi

*simultan* positif yang sangat kuat hubungan minat dan kemandirian belajar dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya.

**Terdapat Hubungan Signifikan Minat Belajar ( $X_1$ ) Dengan Penguasaan Konsep Materi Persediaan Perusahaan Dagang (Y) Secara Parsial.**

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,829\sqrt{67-3}}{\sqrt{1-0,829^2}} = \frac{0,829\sqrt{64}}{\sqrt{1-0,01}} = \frac{0,829(8)}{\sqrt{0,312759}} = \frac{6,632}{0,559248603} = 11,858769$$

Dari hasil perhitungan koefisien t tersebut bila dibandingkan terhadap nilai kritik pada  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - k = 67 - 2 = 65$  adalah 1,66 ; maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau ( $11,858769 > 1,67$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara minat belajar ( $X_1$ ) dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang (Y) secara parsial.

#### **Terdapat Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Penguasaan Konsep Materi Persediaan Perusahaan Dagang Secara Parsial**

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,791\sqrt{67-3}}{\sqrt{1-(0,791)^2}} = \frac{0,791\sqrt{64}}{\sqrt{1-0,625681}} = \frac{0,791(8)}{\sqrt{0,374319}} = \frac{0,328}{0,611816149} = 10,3429764$$

Dari hasil perhitungan koefisien t tersebut bila dibandingkan terhadap nilai kritik pada  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - k = 67 - 2 = 65$  adalah 1,66 ; maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau ( $10,3429764 > 1,66$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar ( $X_2$ ) dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang secara parsial (Y).

#### **Terdapat Hubungan Signifikan Minat Belajar ( $X_1$ ) Dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) Dengan Penguasaan Konsep Materi Persediaan Perusahaan Dagang (Y) Secara Simultan.**

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} = \frac{0,693/2}{1-0,693/67-2-1} = \frac{0,3465}{0,307/64} = \frac{0,3465}{0,004796875} = 72,2345277$$

Dari hasil perhitungan  $F_h$  tersebut bila dibandingkan dengan nilai kritik  $f_{tabel}$   $\alpha=0,05$

dengan  $dk$  pembilang =  $k - 1 = 2 - 1 = 1$  dan  $dk$  penyebut =  $n - k = 67 - 2 = 65$   $f_{tabel} = 3,99$ ; maka  $f_{hitung}$  ( $F_h$ ) lebih besar dari  $f_{tabel}$  atau ( $72,2345277 > 3,99$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang (Y) secara simultan.

#### **Pembahasan**

Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi standar nasional pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan / atau komparatif daerah dan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berkaitan dengan minat belajar dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang tentu akan memiliki hubungan yang erat jelas bahwa terdapat hubungan baik secara simultan maupun secara parsial minat belajar dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar dan kemandirian belajar sangat penting dalam kaitan penguasaan konsep materi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa arti penting dari minat dan kemandirian belajar siswa karena sangat berkaitan erat dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang.

Apabila siswa mampu menguasai konsep-konsep mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka secara umum dapat dikatakan siswa tersebut telah mengerti atau memahami konsep-konsep. Artinya siswa dapat menguasai konsep materi mendukung minat dan kemandirian belajar, berada pada tingkat yang lebih detail dan membentuk dasar dari kedua hal tersebut dan penilaian. Minat dan kemandirian belajar yang tepat di rumuskan

untuk menunjukkan apa yang harus siswa miliki dan apa yang siswa harus mampu lakukan, yang menunjukkan tingkat dimana mereka akan dinilai.

Penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan minat dan kemandirian belajar secara parsial maupun secara simultan terhadap penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian secara parsial terhadap minat dan kemandirian belajar maka dapat diketahui memiliki hubungan langsung secara positif dan signifikan terhadap penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari uji t sebesar 11,858769 untuk minat belajar ( $X_1$ ) dan 10,3429764 untuk variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan signifikan 72,2345277. a) hubungan minat belajar dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya hasil untuk minat belajar ( $X_1$ ) dan penguasaan konsep ( $Y$ ) adalah sebesar 0,829 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $dk = n-k-1 = 67-2-1=64$  yaitu 0,254 atau ( $0,829 > 0,254$ ). Apabila dilihat dari besarnya kontribusi variabel minat belajar dengan penguasaan konsep secara partial sebesar 0,829. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi parsial positif yang sangat kuat antara kemandirian belajar dengan penguasaan konsep pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya.

Hasil penelitian yang diperoleh di SMK Santa Monika Kubu Raya memiliki hasil yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina (2017) Terdapat hubungan minat dan pengembangan bahan ajar siswa terhadap penguasaan konsep dengan koefisien korelasi sebesar 0,601 dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,267 + 0,342 X_1 + 0,546 X_2$  dimana setiap satu kenaikan variabel minat belajar dan satu kenaikan variabel pengembangan bahan ajar ada

hubungan terhadap penguasaan konsep sebesar 12,155. Nadine Adams Dkk, (2012) kepercayaan diri siswa untuk bekerja secara mandiri. Seperti dapat diamati dari siswa yang disurvei yang menghadiri dengan ruang belajar khusus, 82% (7/39) menemukan ruang yang kondusif untuk belajar dan belajar mandiri, dengan 18% sisanya netral. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang diperoleh. Mary Ainley (2002) bahwa minat belajar dengan penguasaan konsep terdapat hubungan yang signifikan pada setiap variabel. Dan juga hasil penelitian Irma, Ridwal, dan Najmiatul (2018). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat dan kemandirian belajar dengan penguasaan konsep, apabila siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik misalnya diiringi dengan kemandirian dalam belajar yang baik maka akan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Mulyasa (2013: 105) minat seseorang terhadap objek atau tugas tertentu dapat dipahami dengan memperhatikan apa yang ditanyakan, apa yang di baca dan apa yang di pelajari secara spontan. Slameto (2015: 57) menyatakan, "Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, dalam konteks itulah diyakini bahwa minat memengaruhi proses dan aktivitas belajar". Race dalam James Broad (2006) membahas contoh-contoh tentang apa pembelajaran mandiri dalam praktiknya, sehingga menyarankan bahwa pembelajaran mandiri pada dasarnya adalah sebuah konsep di mana, seiring waktu, seorang individu diberdayakan untuk belajar sendiri. Mitchell dalam Martina (2007) berdasarkan berbagai pandangan yang menarik ini penelitian ini berfokus pada minat subjek situasional siswa diartikan sebagai minat yang dikembangkan siswa dalam konteks tertentu dan yang secara langsung terkait dengan isi instruksi dan materi pengajaran.

Berkaitan dengan minat belajar dan kemandirian belajar dalam hubungannya terhadap penguasaan konsep materi

persediaan perusahaan dagang. Hal ini dikarenakan dengan peserta didik memiliki minat belajar, maka seorang peserta didik akan dapat memahami bagaimana agar dapat belajar dengan baik dan benar. Hal ini diperkuat hasil penelitian menurut Nurlia, Yusminah, Rachmawaty Oslan, Mushawwir (2017) Minat dan kemandirian belajar saling mendukung satu sama lain terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, jika dalam proses pembelajaran siswa mampu belajar sesuai dengan gaya belajarnya, memiliki, minat dan kemandirian belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sekaligus sebagai guru, sangat penting minat belajar bagi seorang siswa. Semakin baik minat belajar yang dimiliki seorang siswa, semakin mudah dalam penguasaan konsep materi sehingga dapat terlihat pula dari hasil belajar siswanya. Hal tersebut memberikan gambaran jelas bahwa minat belajar siswa di SMK Santa Monika Sungai Raya memiliki hubungan terhadap penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang. b) hubungan kemandirian belajar dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang. berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya koefisien korelasi secara parsial antara kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep adalah sebesar 0,791 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $dk = n-k-1 = 67-2-1=64$  yaitu 0,254 atau ( $0,791 > 0,254$ ) apabila dilihat dari besarnya kontribusi variabel kemandirian belajar dengan penguasaan konsep secara parsial sebesar 0,791 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara kemandirian belajar dengan penguasaan konsep pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya.

Hasil penelitian yang diperoleh di SMK Santa Monika Kubu Raya, memiliki hasil yang hampir sama dengan penelitian yang

diperoleh, , Pratistya Nor Aini dan Abdullah (2012) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap penguasaan konsep materi akuntansi. Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien ( $X_1$ ) sebesar 0,510 dan bilangan konstantanya 47,622 persamaan garis regresinya adalah  $Y = 0,510 + 47,622$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika kemandirian belajar naik maka penguasaan konsep akan naik 0,510.

Hasil pengujian menunjukkan harga koefisien korelasi 0,359 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,129 setelah dilakukan uji t diperoleh t hitung sebesar dan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $db =$  sebesar 83. Harga  $r_{x1y}$  dan harga  $r_{2x1y}$  menunjukkan  $X_1$  memiliki hubungan positif terhadap Y dan t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan hubungan  $X_1$  terhadap Y adalah signifikan. tingkat kemandirian siswa yang berfokus pada empat komponen berikut yang merupakan kunci penting dalam menjadi pembelajar mandiri: kemampuan, motivasi, kepercayaan, dan kepercayaan diri.

Gedvilienė dalam Zita (2014) tingkat kemandirian siswa yang berfokus pada empat komponen berikut yang merupakan kunci penting dalam menjadi pembelajar mandiri kemampuan motivasi kepercayaan dan kepercayaan diri Johnson dalam dodik (2017) membebaskan untuk menggunakan gaya belajar mereka sendiri maju dalam mereka sendiri mengeksplorasi minat pribadi mereka dan mengembangkan bakat menggunakan berbagai kecerdasan yang mereka sukai.

Kemandirian belajar kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri sebagai proses intensif yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan belajar atau penguasaan materi pelajaran yang menggunakan berbagai keterampilan atau teknik ilmiah yang kreatif atas prakarsa atau inisiatif diri sendiri yang diwujudkan dalam keberanian menetapkan sendiri tujuan belajar, memilih dan menetapkan materi pelajaran, intensif menggunakan keterampilan belajar, menerapkan teknik-teknik ilmiah dalam fase

belajar dan mempunyai prakarsa lebih dibandingkan pengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sekaligus sebagai guru, sangat penting kemandirian belajar bagi seorang siswa. Semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki seorang siswa, semakin mudah dalam memahami apa yang guru jelaskan dan siswa juga dengan mudah menguasai konsep materi sehingga dapat terlihat pula dari hasil belajar siswanya. Sementara itu bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. c) hubungan minat belajar dan kemandirian belajar secara simultan dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang. berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya koefisien korelasi secara simultan adalah sebesar 0,833 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $dk = n-k-1 = 67-2-1=64$  yaitu 0,254 atau ( $0,833 > 0,254$ ). Apabila dilihat dari besarnya kontribusi variabel minat belajar dan kemandirian belajar dengan penguasaan konsep secara (*simultan*) adalah 833. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi *simultan* positif yang sangat kuat antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya.

Hasil penelitian yang diperoleh di SMK Santa Monika Kubu Raya memiliki hasil yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan, Ukti (2015) "Terdapat hubungan yang signifikan Metode Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Materi". Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effey* yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai *p-value* untuk kategori metode pembelajaran adalah 0,000 ( $< 0,05$ ) dan  $FROR = 121,171$  maka dapat diartikan terdapat hubungan yang sangat signifikan metode pembelajaran terhadap penguasaan konsep materi. Hasil penelitian

Indri Murniawaty (2013) dengan judul penelitian hubungan minat belajar dan kemandirian terhadap penguasaan konsep. Minat belajar memiliki hubungan positif terhadap penguasaan konsep pada mata pelajaran akuntansi. Artinya peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan mudah untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran akuntansi. Kemandirian belajar berhubungan positif terhadap penguasaan konsep pada mata pelajaran akuntansi. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan menguasai konsep-konsep pada mata pelajaran akuntansi.

Belajar sebagai bagian dari proses sains bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menanamkan sikap positif. Sama halnya dengan tujuan mata pelajaran akuntansi diantaranya memupuk sikap ilmiah dan mengembangkan kemampuan berpikir (analitis, induktif, dan deduktif) dengan menggunakan konsep dan prinsip akuntansi. Berkaitan dengan hubungan minat belajar dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang, seharusnya seorang peserta didik memiliki minat dan kemandirian belajar. Hal tersebut penting sebab seorang peserta didik harus mampu memahami ataupun menguasai konsep-konsep materi yang guru jelaskan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya, maka dapat dikemukakan bahwa minat belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan terhadap penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang. Namun demikian dalam penelitian ini tidak mengungkapkan secara lebih rinci hubungan minat belajar maupun kemandirian belajar sesuai dengan indikatornya masing-masing yang berkaitan dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan adanya suatu penelitian yang lebih detail dalam melengkapi hasil penelitian ini di masa mendatang. dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah dengan memfasilitasi

proses pembelajaran sehingga guru mudah dalam menerapkan berbagai model pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan penguasaan konsep (Y) secara parsial sebesar 0,829. lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $dk = n - k - 1 = 67 - 2 - 1 = 64$  yaitu 0,254 atau ( $0,829 > 0,254$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara minat belajar ( $X_1$ ) dan penguasaan konsep (Y) persediaan perusahaan dagang pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya, oleh karena itu tentunya guru harus tau strategi, metode, model dan keadaan siswa, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan penguasaan konsep secara parsial sebesar 0,791. lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $dk = n - k - 1 = 67 - 2 - 1 = 64$  yaitu 0,254 atau ( $0,791 > 0,254$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemandirian belajar ( $X_2$ ) dengan penguasaan konsep (Y) persediaan perusahaan dagang pada Siswa Kelas XI di SMK Santa Monika Kubu Raya, oleh karena itu tentunya guru harus tau kondisi siswa, dan faktor yang berhubungan dengan minat belajar siswa, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan secara langsung dari variabel minat dan kemandirian belajar secara (simultan) dengan penguasaan konsep materi persediaan perusahaan dagang pada siswa kelas XI SMK Santa Monika Kubu Raya, besarnya hubungan adalah adalah 833. lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $dk = n - k - 1 = 67 - 2 - 1 = 64$  yaitu 0,254 atau ( $0,833 > 0,254$ ).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat

antara minat ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) secara (simultan) dengan penguasaan konsep (Y) dari hasil uji simultan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan minat dan kemandirian belajar dapat memberikan hasil yang baik dengan penguasaan konsep serta meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran peneliti sampaikan antara lain; 1) Bagi sekolah, berdasarkan penelitian ini diharapkan pihak sekolah untuk dapat mengusahakan kondisi tetap stabil dengan cara pihak sekolah membangkitkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan hasil belajar akuntansi selain minat dan kemandirian belajar, seperti pengaruh bakat, kemampuan kognitif, sarana prasarana, pendekatan belajar, faktor-faktor, konsep diri, guru, orang tua.

Dan supaya menyediakan perangkat pendukung proses pembelajaran akuntansi seperti Nota, Kuitansi, Cek, dan Bukti-bukti transaksi lainnya dalam bentuk kertas karton atau berbentuk lain yang mempermudah siswa memahami. 2) Bagi siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar. 3) Bagi peneliti lain, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama agar memperluas tinjauan yang belum terdapat dalam penelitian ini, lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memeperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan penguasaan konsep selain minat belajar dan kemandirian belajar, seperti pengaruh bakat, kemampuan kognitif, sarana prasarana, pendekatan belajar. Jumlah sampel yang lebih besar, wawancara secara lebih terstruktur agar diperoleh hasil yang lebih valid.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adams Nadine (2012) **.The International Journal of the First Year in Higher Education. ISSN: 1838-2959 Volume 3, Issue 2, pp. 21-32 August 2012.** Central Queensland University, Mackay, Australia
- Ahmad Fauzan dan Yerizon (2013) **Hubungan Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Siswa. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.** Universtas Negeri Padang.
- Ainley Mary. (2002). **Journal of Educational Psychology Psychological Association, Inc. 2002, Vol. 94, No. 3, 545 0022-0663/02/\$5.00–56110.1037//0022-0663.94.3.545:** American
- Arikunto Suharsimi. (2014). **Prosedur Penelitian.** Jakarta: Asdi Mahasatya
- Aunurrahman. (2016). **Belajar dan Pembelajaran.** Bandung: Alfabeta
- Azwar Saifuddin (2011). **Tes Prestasi.** Pustaka Pelajar buku: Yogyakarta
- Burhan, Gunawan, Marzuki (2017). **Statistik Terapan.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Creswell. John W (2014). **Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed.** Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Darmawan Deni (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:** PT Remaja Rosdakarya
- Eti Nurhayati (2011). **Psikologi Pendidikan Inovatif.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indri Murniawaty (2013). **Tesis Hubungan Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep.** Universitas Pendidikan Indonesia
- Martina (2007). **Journal Of Research In Science Teaching Vol. 44, No. 7, Pp. 908–937 (2007):** Contract grant sponsor: German Science Foundation
- Mulyasa (2013). **Manajemen Pendidikan Karakter.** Jakarta : Bumi Aksar
- Nawawi Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nuraini Astriati, Dkk, (2017). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah & Laporan Penelitian.** Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan
- Ratna Wilis. (2006) **Teori- Teori Belajar dan C.** Erlangga: Jakarta
- Sahid Muhamad (2019). **Tesis Pengaruh Kepemimpinan dan Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Uji Kompetensi :Magister Pendidikan FKIP UNTAN**
- Slameto. (2015). **Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.** Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsaputra (2012). **Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan Tindakan.** Bandung : Refika Aditama
- Supardi (2015). **Penilaian Autentik.** Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono (2016) **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta.